

DMI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
ADOPSI INOVASI KARET UNGGUL KLON GT 1
(*Hevea Brasiliensis* Muell. ARG) PADA PETANI KARET
DI DESA BULANG KECAMATAN GUNUNG MEGANG
KABUPATEN MUARAENIM**

† P. Smith

2005

Oleh

RACHMAD DIANSYAH PUTRA

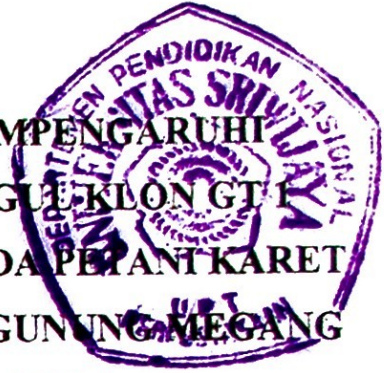


**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2005

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
ADOPSI INOVASI KARET UNGGULAN GT 1
(*Hevea Brasileiensis* Muell. ARG) PADA PETANI KARET
DI DESA BULANG KECAMATAN GUNUNG MEGANG
KABUPATEN MUARAENIM**



S
634.973 07
Put
f
C 050 505
2005

Oleh
RACHMAD DIANSYAH PUTRA

R. 12040
12322



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2005**

SUMMARY

RACHMAD DIANSYAH PUTRA. Factors influencing the adoption of Innovation of Superior Rubber Clone GT 1 (*Hevea Brasileiensis* Muell. ARG) of Rubber farmers at Bulang Village, Gunung Megang district, Muara Enim regency (Supervised by **SARNUBI ABUASIR and NUKMAL HAKIM**).

The aims of this research are to 1) identify what factors encourage farmers to adopt the innovation of the Superior Rubber Clone GT 1; 2) measure the adoption levels of farmers of the innovation of the Superior Rubber Clone GT 1.

This research was held at Bulang Village, Gunung Megang district, Muara Enim regency. Collecting the data in the field was held on September 2004 up to October 2004. The research method used in this research is case study method that Bulang Village is as a case together with model farmers whose farms in Rubber. Sampling Method was randomly systematically done. The Model farmers that are as samples in this research consist of 30 farmers, which are 15 farmers adopting as Layer I and 15 farmers not adopting as Layer II.

The influencing factors consist of internal and external factors, the interval factors influencing the farmers on innovation of the Superior Rubber Clone GT 1 are age and level of formal education, mean while status and own of farms do not influence them to adopt the innovation of the Superior Rubber Clone GT 1. In mean time, the external factors influencing the farmers to adopt the Superior Rubber Clone GT 1 are roles of PPL as either teachers, advisors, organizer or analysts. Advantage

of innovation and high production fee are very significant to influence in adopting the Superior Rubber Clone GT 1.

The level of the farmers adoption on innovation of the Superior Rubber Clone GT 1 showed an average score 22,2. It means that the level of adopting on the innovation of the Superior Rubber Clone GT 1 15 in a middle criterion or unappropriate with suggestions, delivered by Agricultural advisors.

RINGKASAN

RACHMAD DIANSYAH PUTRA. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi inovasi Karet Unggul Klon GT 1 (*Hevea Brasileiensis* Muell. ARG) Pada Petani Karet Di Desa Bulang Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim (Dibimbing oleh **SARNUBI ABUASIR** dan **NUKMAL HAKIM**).

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1 Mengidentifikasi faktor-faktor apa yang mempengaruhi petani terhadap adopsi inovasi karet unggul klon GT 1. 2). Mengukur tingkat adopsi petani terhadap inovasi karet unggul klon GT1.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulang Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim. Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada bulan September 2004 sampai dengan bulan Oktober 2004. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan Desa Bulang sebagai satuan kasus beserta petani contoh yang berusahatani karet. Metode penarikan contoh yang dilakukan secara acak sistematis. Petani contoh yang dijadikan sebagai sampel penelitian berjumlah 30 orang petani yang terdiri dari 15 orang petani yang mengadopsi sebagai lapisan I dan 15 orang petani yang tidak mengadopsi sebagai lapisan II.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor intern dan ekstern, faktor intern yang mempengaruhi petani terhadap inovas karet unggul klon GT 1 yaitu umur dan tingkat pendidikan formal sedangkan status dan kemelikan lahan tidak mempengaruhi petani terhadap adopsi inovasi karet unggul klon GT 1. Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi petani mengadopsi karet unggul klon GT 1 yaitu

Peran PPL baik sebagai guru, penasehat, pengorganisasor dan penganalisa, keuntungan inovasi dan tingginya biaya produksi yang sangat menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap adopsi karet unggul klon GT 1.

Tingkat adopsi petani terhadap inovasi karet unggul klon GT 1 menunjukkan skor rata-rata sebesar 22,2. Artinya tingkat adopsi terhadap inovasi karet unggul klon GT 1 berada pada kriteria sedang atau kurang sesuai dengan anjuran yang disampaikan oleh Penyuluh Petanian.

*“ Apa guna kita memiliki ribuan
alumni cerdas tapi massa rakyat
dibiarkan bodoh, tentulah mereka
akan menjadi penindas-penindas rakyat
yang baru dengan modal kepintaran mereka”
(j.b. Mangun wijaya)*

Kupersembahkan :

- *Sebagai Bakti kecil anakmu Kepada
bapak & emak tercinta*
- *Kakak, ayuk & keponakan*
- *Kawan-kawan FMN*
- *Kawan Serumpun dan Permata*
- *Keluarga besar SEP 2000.*
- *Kawan-kawan semesta perlawanan*
- *Almamaterku*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
ADOPSI INOVASI KARET UNGGUL KLON GT 1
(*Hevea Brasileiensis* Muell. ARG) PADA PETANI KARET
DI DESA BULANG KECAMATAN GUNUNG MEGANG
KABUPATEN MUARA ENIM**

**Oleh
RACHMAD DIANSYAH PUTRA**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2005**

Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
ADOPSI INOVASI KARET UNGGUL KLON GT 1
(*Hevea Brasiliensis* Muell. ARG) PADA PETANI KARET
DI DESA BULANG KECAMATAN GUNUNG MEGANG
KABUPATEN MUARA ENIM**

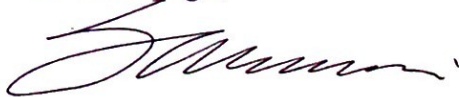
Oleh

RACHMAD DIANSYAH PUTRA

05003103019

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I,



Ir. Sarnubi Abuasir, M. A

Pembimbing II,



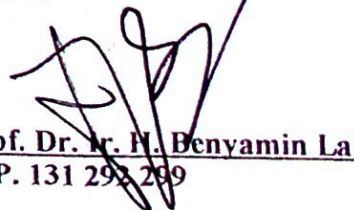
Ir. Nukmal Hakim, M. Si

Indralaya, Maret 2005

Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya

yu Dekan,




Prof. Dr. Ir. H. Benyamin Lakitan, M. Sc
NIP. 131 293 299

Skripsi berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Karet Unggul Klon GT 1 (*Hevea Brasileiensis* Muell. ARG) Pada Petani Karet Di Desa Bulang Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim”, oleh Rachmad Diansyah Putra yang telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 4 Pebruari 2005 .

Komisi Penguji

Ir. Sarnubi Abuasir, M.A.

Ketua (.....)

Ir. Nukmal Hakim, M.Si.

Sekretaris (.....)

Riswani, S.P, M.Si.

Anggota (.....)

Ir. Yulian Junaidi

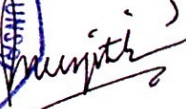
Anggota (.....)

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian




Dr. Ir. Sriati, M. Si
NIP.131 269 263

Mengesahkan,

Ketua Program Studi

Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian


Dr. Ir. Sriati, M. Si.
NIP.131 422 871

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama ditempat lain.

Indralaya,

Yang membuat pernyataan

RACHMAD DIANSYAH PUTRA

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pendopo Talang Ubi pada tanggal 29 Desember 1981 merupakan anak ke empat dari bersaudara bersaudara. Orang tua bernama Zainuddin dan Nurhanika.

Pendidikan Taman kanak-kanak diselesaikan di TK Taman Wijaya Kesuma Pertamina pada tahun 1987, sekolah dasar di SD Negeri 17 pada tahun 1994, Sekolah Menengah Pertama di SLTP Negeri I pada tahun 1997 dan Sekolah Menengah Atas di SMU Negeri I pada tahun 2000 yang kesemuanya berada di Pendopo Talang Ubi Muara Enim.

Sejak tahun 2000 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dengan Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN).

Penulis melaksanakan Praktik Lapangan pada Bulan September sampai Oktober 2003 yang berjudul Teknik Perbanyak Tanaman Durian Secara Okulasi di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Karet Unggul Klon GT 1 Pada Petani Karet di Desa Bulang Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim”.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Ir. Sarnubi Abuasir, M.A dan Ir. Nukmal Hakim, M.Si. selaku dosen pembimbing. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih pada Bapak Ir. Yulian Junaidi dan Ibu Riswani, S.P, M.Si yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta rekan-rekan yang telah banyak membantu sehingga selesainya penelitian ini.

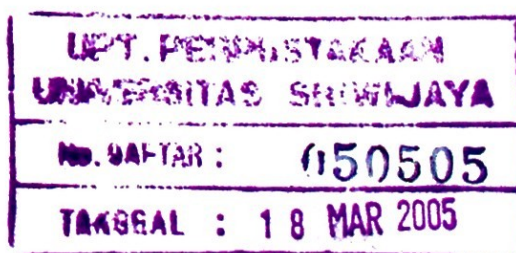
Penulis menyadari akan segala kekurangan dan kekeliruan yang ada dalam skripsi ini, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermamfaat bagi kita semua, Amin.

Indralaya

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Konsepsi Inovasi Karet Unggul Klon GT 1.....	7
2. Konsepsi Penyuluhan.....	12
3. Konsepsi Adopsi Inovasi.....	16
4. Konsepsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi.....	18
B. Model Pendekatan.....	22
C. Batasan-batasan.....	23
III. METODE PENELITIAN.....	26
A. Tempat dan Waktu.....	26



	Halaman
B. Metode Penelitian.....	26
C. Metode Pengumpulan Data dan Penarikan Contoh	26
D. Metode Pengolahan Data.....	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Keadaan Umum Daerah	31
1. Lokasi dan Batas Wilayah	31
2. Topografi dan Iklim	31
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencahariannya	33
4. Keadaan Sosial.....	36
B. Identitas Petani Contoh	37
1. Daerah Asal Petani Contoh.....	38
2. Umur Petani Contoh.....	39
3. Pendidikan Petani Contoh	39
4. Jumlah Tanggungan Petani Contoh	40
5. Luas Lahan Garapan Petani Contoh.....	41
6. Status Kepemilikan Lahan	42
C. Keadaan Umum Pertanian.....	43
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Karet Unggul GT 1 Pada Petani Karet di Desa Bulang	44
1. Faktor Intern.....	44
a. Pengaruh Umur.....	44
b. Pengaruh Pendidikan	46

	Halaman
c. Pengaruh Status dan Kepemilikan lahan	47
2. Faktor Ekstern.....	48
a. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Adopsi Inovasi Karet Unggul Klon GT 1	48
b. Pengaruh peran PPL terhadap Adopsi Inovasi Karet Unggul Klon GT 1	51
1. Peran PPL sebagai guru.....	52
2. Peran PPL sebagai penasehat.....	53
3. Peran PPL sebagai pengorganisasor	55
4. Peran PPL sebagai penganalisa	56
c. Pengaruh Keuntungan Inovasi terhadap Adopsi Inovasi Karet Unggul Klon GT 1.....	57
E. Tingkat Adopsi Petani terhadap Adopsi Inovasi Karet Unggul Klon GT 1	58
1. Persiapan Lahan	59
2. Penanaman	60
3. Pemeliharaan	62
4. Teknik Penyadapan	64
5. Pengolahan Hasil.....	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas lahan areal perkebunan karet rakyat di Kabupaten Muara Enim	4
2. Jumlah petani contoh yang digunakan di Desa Bulang, 2004	27
3. Nilai interval untuk mengukur tingkat adopsi petani terhadap materi inovasi karet unggul Klon GT 1 di Desa Bulang, 2004	30
4. Pola penggunaan tanah di Desa Bulang, 2003	32
5. Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Desa Bulang 2003	33
6. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Desa Bulang 2003	34
7. Jenis sarana dan prasarana di Desa Bulang 2003	35
8. Tingkat pendidikan di Desa Bulang tahun 2004	36
9. Asal daerah petani contoh di Desa Bulang 2004	38
10. Umur petani contoh di Desa Bulang 2004	39
11. Pendidikan petani contoh di Desa Bulang 2004	39
12. Jumlah tanggungan petani contoh di Desa Bulang 2004	40
13. Luas lahan garapan petani contoh di Desa Bulang 2004	41
14. Status kepemilikan lahan petani karet di Desa Bulang 2004	42
15. Pengaruh umur terhadap adopsi inovasi karet unggul Klon GT 1 di Desa Bulang 2004	45
16. Pengaruh pendidikan formal terhadap adopsi inovasi karet unggul Klon GT 1 di Desa Bulang 2004	46
17. Pengaruh status dan kepemilikan lahan usahatani terhadap adopsi inovasi karet unggul Klon GT 1 di Desa Bulang 2004	47
18. Biaya tetap adopsi inovasi karet unggul Klon GT 1 di Desa Bulang 2004	49

19. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani contoh di Desa Bulang 2004	49
20. Rata-rata biaya produksi total yang dikeluarkan petani contoh di Desa Bulang 2004	50
21. Pengaruh biaya produksil terhadap adopsi inovasi karet unggul Klon GT 1 di Desa Bulang 2004.....	51
22. Pengaruh peran PPL sebagai guru terhadap adopsi inovasi karet unggul Klon GT 1 di Desa Bulang 2004.....	52
23. Pengaruh peran PPL sebagai penasehat terhadap adopsi inovasi Karet unggul klon GT 1 di Desa Bulang 2004.....	54
24. Pengaruh peran PPL sebagai pengorganisor terhadap adopsi inovasi karet unggul Klon GT 1 di Desa Bulang 2004	55
25. Pengaruh peran PPL sebagai penganalisa terhadap adopsi inovasi karet unggul klon GT 1 di Desa Bulang 2004	56
26. Pengaruh keuntungan inovasi terhadap adopsi inovasi karet unggul Klon GT1 di Desa Bulang 2004.....	58
27. Skor rata-rata tingkat adopsi petani terhadap materi inovasi karet unggul Klon GT 1	59
28. Skor rata-rata penanaman dalam inovasi karet unggul klon GT 1	61
29. Skor rata-rata pemeliharaan dalam inovasi karet unggul klon GT 1	63
30. Skor rata-rata penyadapan dalam inovasi karet unggul klon GT 1.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan secara diagramatis.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Kecamatan Gunung Megang.....	71
2. Denah Desa Bulang Kecamatan Gunung Megang.....	72
3. Umur, tingkat pendidikan, luas lahan, status lahan dan jumlah tanggungan petani contoh yang mengadopsi karet unggul Klon GT 1 di Desa Bulang, 2004.....	73
4. Umur, tingkat pendidikan, luas lahan, status lahan dan jumlah tanggungan Petani contoh yang tidak mengadopsi karet unggul Klon GT 1 di Desa Bulang 2004.....	74
5. Pengujian pengaruh umur terhadap adopsi inovasi karet unggul Klon GT 1.....	75
6. Pengujian pengaruh pendidikan formal terhadap adopsi inovasi karet unggul Klon GT 1.....	76
7. Biaya tetap petani contoh lapisan I dalam usahatani karet di Desa Bulang 2004.....	77
8. Biaya tetap petani contoh lapisan II dalam usahatani karet di Desa Bulang 2004.....	78
9. Biaya variabel yang dikeluarkan petani contoh lapisan I dalam usahatani karet di Desa Bulang 2004.....	79
10. Biaya variabel yang dikeluarkan petani contoh lapisan II dalam usahatani karet di Desa Bulang 2004.....	79
11. Biaya produksi total lapisan I dalam usahatani karet di Desa Bulang 2004.....	80
12. Biaya produksi total lapisan II dalam usahatani karet di Desa Bulang 2004.....	81
13. Nilai skor peran PPL sebagai guru.....	82
14. Kriteria pemberian skor peran PPL sebagai guru.....	83

	Halaman
15. Pengujian pengaruh peran PPL sebagai guru	84
16. Nilai skor peran PPL sebagai penasehat	85
17. Kriteria pemberian skor peran PPL sebagai penasehat	86
18. Pengujian pengaruh peran PPL sebagai penasehat	87
19. Nilai skor peran PPL sebagai pengorganisasor	88
20. Kriteria pemberian skor peran PPL sebagai pengorganisasor	89
21. Pengujian pengaruh peran PPL sebagai pengorganisasor.....	90
22. Nilai skor peran PPL sebagai penganalisa	91
23. Kriteria pemberian skor peran PPL sebagai penganalisa	92
24. Pengujian pengaruh peran PPL sebagai penganalisa	93
25. Nilai skor pengaruh keuntungan inovasi	94
26. Kriteria pemberian skor pengaruh keuntungan inovasi	95
27. Skor rata-rata tingkat adopsi petani terhadap materi inovasi karet unggul klon GT 1	96
28. Pengukuran tingkat adopsi petani terhadap inovasi karet unggul Klon GT 1	97

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bentuk usaha dan kegiatan pembangunan harus dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat dan ditujukan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Salah satu upaya mewujudkan tujuan dan manfaat dari pembangunan dapat terlaksana melalui pembangunan dibidang perkebunan, dimana manfaat dan tujuan pembangunan perkebunan itu adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan dikembangkannya perkebunan rakyat, selain itu perkebunan bertujuan meningkatkan produksi dan memerangi kemiskinan sehingga tercapai peningkatan kemajuan dibidang perekonomian, sehingga dengan kemajuan dibidang ekonomi, diharapkan dapat memajukan pembangunan nasional (Ahmad 1998).

Perkebunan sebagai suatu bagian dalam sistem pertanian di Indonesia menjadi sorotan tajam oleh para ahli dan pemikir pertanian. Hal ini dikarenakan sektor perkebunan merupakan salah satu sektor pertanian yang memberikan devisa yang cukup besar bagi negara Indonesia. Komoditi perkebunan mempunyai peranan besar dalam program pembangunan khususnya pembangunan pertanian, sehubungan dengan peranannya dalam meningkatkan taraf hidup petani, menambah devisa negara, menciptakan lapangan pekerjaan dan sekaligus berperan dalam usaha melestarikan sumber daya alam (Yayasan Agroekonomika, 1995).

Karet alam merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting baik untuk lingkup internasional dan teristimewa bagi Indonesia. Di Indonesia karet

merupakan salah satu hasil pertanian terkemuka karena banyak menunjang perekonomian negara. Harga karet diperkirakan akan terus meningkat pada tahun-tahun yang akan datang dimana peningkatan harga jual sebesar 60 persen dari tahun 1991 yang hanya sebesar 45 persen. Tentu saja, jika produksi karet alam Indonesia mampu meningkatkan kualitas dan kuantitasnya untuk dapat mampu bersaing di pasar dunia (Tim Penebar Swadaya, 1999).

Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dan lebih unggul dari negara-negara lain dan negara asal tanaman karet itu sendiri di daratan Amerika Selatan. Sayangnya, posisi Indonesia sebagai produsen karet nomor satu di dunia akhir-akhir ini terdesak oleh dua negara tetangga : Malaysia dan Thailand, sampai tahun 1992 tiga negara ini tetap menguasai pasaran karet dunia (Tim Penebar Swadaya, 1999).

Pesatnya perluasan areal tanaman karet menjadikan negara-negara Asia, khususnya Asia Tenggara, menjadi produsen karet nomor satu di dunia. Malaysia sebagai pusat penelitian karet sejak dulu sudah melakukan penelitian sehingga mampu menghasilkan klon-klon baru yang memiliki keunggulan jauh lebih tinggi dalam hal produksi. Selain itu juga ditemukan bahan kimia stimulan yang bisa merangsang pohon karet mengeluarkan lateks atau getah lebih banyak tanpa merusak kondisi tanaman. Akibatnya, produksi karet di negara-negara Amerika Latin yang merupakan asal tanaman karet dapat dilampaui. Begitu juga daerah pengembangan karet di benua lain seperti Afrika. Produksi karet dari negara-negara di benua seperti Uganda, Nigeria, dan Liberia akhirnya berada jauh di bawah negara-negara Asia Tenggara (Tim Penebar Swadaya, 1999).

Produksi karet yang produktifitasnya masih rendah, dirasakan sebagai suatu kendala dalam pembudidayaan karet. Sehingga saat ini petani-petani yang

mengusahakan komoditi karet sebagai pilihan usahatannya belum merasakan peningkatan taraf hidup yang lebih baik dari hasil perkebunannya. Untuk itu berbagai lembaga penelitian dan dinas-dinas pertanian yang terkait peduli akan permasalahan yang dihadapi petani karet tersebut. Maka salah satu jalan keluar untuk mengatasi rendahnya produksi karet ini ditemukan cara pembudidayaan tanaman karet dengan menggunakan bibit karet unggul sebagai suatu penemuan baru atau inovasi baru yaitu dapat meningkatkan produksi getah karet tersebut dibandingkan dengan tanpa menggunakan bibit karet unggul (Setyamidjaja, 1993).

Produksi karet alam Indonesia 75 persen dipasok dari perkebunan rakyat yang luasnya mencapai tiga juta hektar, selama 28 terakhir ini (1968-1996). Perkebunan karet rakyat melalui proyek pemerintah hanya menjangkau 15 persen dari total areal karet rakyat, selebihnya merupakan perkebunan karet secara tradisonal yang produktifitasnya rendah, tanpa pemeliharaan, umur produktifitasnya rendah, dan lambatnya peremajaan dengan menggunakan bibit unggul (Tim Penebar Swadaya, 1999).

Setyamidjaja (1993), mengungkapkan, umumnya hampir 83,4 persen perkebunan karet dikelola oleh perkebunan karet dikelola oleh perkebunan rakyat dengan sistem usahatani dan pembudidayaan secara tradisonal, sehingga hasil produksi yang diharapkan dari perkebunan karet ini masih rendah, pembudidayaan ini petani masih menggunakan bibit karet hutan atau bibit karet biasa.

Di Indonesia, perkebunan karet tersebar dari 18 propinsi, terutama di daerah beriklim basah seperti Sumatera dan Kalimantan, khususnya Sumatera Selatan. Dari 3,7 juta hektar luas areal karet dewasa ini, 85 persen merupakan perkebunan milik rakyat dan sisanya perkebunan negara dan perkebunan swasta dengan luas areal relatif berimbang (Biro Pusat Statististik Propinsi Sumatera Selatan, 2002).

Tabel 1. Luas areal perkebunan karet rakyat di Kabupaten Muara Enim

No	Tahun Tanam	Luas areal	Pertambahan (thn)	Pertambahan (%)
1.	1998	144.436,00	-	-
2.	1999	144.436,00	0	0
3.	2000	154.061,00	9625	5,98
4.	2001	156.276,00	2215	1,37
5.	2002	156.276,00	0	0
6.	2003	161.000,00	4724	2,93
Jumlah		916.485,00	16564	10,28
Rata-rata		52.747,5		1,71

Sumber : Biro Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2003. Muara Enim dalam angka.

Angka dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pertambahan luas areal perkebunan karet rakyat yang diusahakan di Kabupaten Muara Enim sekitar 1,71 persen pertahun.

Untuk memacu mempercepat keberhasilan pembangunan pertanian secara luas membutuhkan peran serta dari berbagai pihak terutama petani karet serta keluarganya sebagai pelaksana langsung untuk menghasilkan usaha yang menguntungkan dengan diarahkan pada wawasan usaha agribisnis. Peranan penyuluhan pertanian sangat diharapkan karena keberadaannya yang sangat strategis mengingat perkembangan teknologi yang terus berkembang. Tanggung jawab serta partisipasi petani karet yang harus memacu kearah yang lebih baik merupakan modal dasar untuk mencapai suatu tujuan dengan dibantu dari berbagai pihak secara terpadu sehingga pemberdayaan petani karet dapat lebih dicapai. Balai Penyuluh Pertanian sebagai wadah dari penyuluh pertanian lapangan dalam menyebarkan informasi teknologi dan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pertanian dan usahatani petani. Petani karet masa depan yang diarahkan dalam konsep ekonomi

usahatani petani. Petani karet masa depan yang diarahkan dalam konsep ekonomi kerakyatan adalah petani yang mampu bersaing dalam semua sektor. Kemampuan manajerial petani dalam pelaksanaan teknis budidaya karet unggul yang diarahkan oleh penyuluh harus lebih ditingkatkan. Sistem pengelolaan usaha yang dijalankan harus dilakukan lebih efisien, dengan tetap mengacu pada standar kualitas yang diminta pasar maka diperkenalkan inovasi baru yaitu bibit karet unggul klon GT 1 pada tahun 1998 dimana inovasi ini bernilai ekonomis lebih tinggi daripada penggunaan bibit karet lokal kepada petani karet di Desa Bulang yang disampaikan oleh penyuluh.

Walaupun sudah diberikan penyuluhan, tetapi penggunaan karet unggul masih relatif sedikit digunakan petani karet di Desa Bulang, hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Yaitu dari total populasi petani karet yang ada di Desa Bulang Belimbing yang mengadopsi bibit karet unggul Klon GT 1 sebanyak 51 orang petani karet atau 18 % dan sebagian besarnya masih menggunakan bibit karet lokal. Karena itulah penulis tertarik untuk lebih mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi petani dalam mengadopsi inovasi karet unggul klon GT 1 di Desa Bulang serta Bagaimana tingkat adopsi petani terhadap inovasi karet unggul Klon GT 1 di Desa Bulang Muara Enim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adopsi petani terhadap inovasi karet unggul klon GT 1.
2. Berapa besar tingkat adopsi petani terhadap inovasi karet unggul klon GT 1.

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi petani terhadap inovasi karet unggul klon GT 1.
2. Mengukur tingkat adopsi petani terhadap inovasi karet unggul klon GT 1.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti, juga sebagai tambahan informasi untuk instansi-instansi terkait dalam pengembangan usahatani karet serta sebagai tambahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. 1998. Perkebunan Dari NES ke PIR. Puspa Swara. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2003. Luas Areal Perkebunan Karet di Muara Enim dalam angka. Sumatera Selatan.
- Diyah, H. 1997. Beberapa Usaha Pemerintah di Bidang Mutu Karet Konvensional. Kerjasama PPKR. Muara Enim.
- Hernanto, F. 1994. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasaputra, A.G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bina Angkasa. Jakarta.
- Levis, L. 1996. Komunikasi Penyuluhan Pedesaan. Citra Aditya Bakti. Bandung
- McCallom, J. 1990. Kawan dan Bacaan Untuk Petugas Penyuluh. Erlangga. Jakarta.
- Mosher, A.T. 1974. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Diterjemahkan Oleh CS. Jasaguna. Jakarta.
- Mubyanto. 1992. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Nasution, A.H., dan Barizi. 1998. Metode Statistika. Gramedia. Jakarta
- Petunjuk Program Penyuluhan. BPP Gunung Megang 1998. Muara Enim. Sumatera Selatan.
- Setyamidjaja, D. 1993. Karet Budidaya dan Pengolahan. Karsinus. Yogyakarta
- Siegel, S. 1992. Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial. Gramedia. Jakarta.
- Soekartawi. 1991. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sriati, Hakim, Riswani. 1997. Diktat penyuluhan Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang (tidak dipublikasikan)
- Sugiyono. 2003. Statistik Non Parametris. CV Alfabeta. Bandung.
- Suhardiyono. 1990. Penyuluh Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Bina Angkasa. Jakarta.
- Sukanda, E. 2001. Potensi Peluang Sektor Pertanian Dalam Menunjang Ketahanan Pangan dan Pengembangan Agribisnis Unggulan Sumatera Selatan. Palembang.
- Suriatna, S. 1988. Metode Penyuluhan Pertanian. Medyatama Sarana Perkasa. Jakarta.

- Tim Penebar Swadaya. 1999. Karet ; Budidaya, Pengolahan, Strategi Pemasaran. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tohir, K. 1991. Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani. Indonesia Bagian I. Bina Aksara. Jakarta.
- Yayasan Agroekonomika. 1995. Perkebunan Indonesia di Masa Depan. Penebar Swadaya. Jakarta.